

Evaluasi Program Zero Food Waste yang Terintegrasi dengan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K)

Mauldy Intan Permatasari^{1,*}, Usep Surahman², Indah Susanti³

^{1,2,3} Pendidikan Teknik Arsitektur, Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Email korespondensi: mauldyintan@upi.edu

Abstrak

Isu mengenai kondisi permasalahan pengelolaan sampah di Indonesia, khususnya provinsi Jawa Barat semakin kompleks dan mengkhawatirkan. Pada bulan September tahun 2024, Pemerintah Provinsi Jawa Barat mulai menekankan upaya penanggulangan permasalahan tersebut melalui program *Zero Food Waste* yang diintegrasikan ke dalam Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program melalui komponen *context*, *input*, *process*, dan *product*. Metode penelitian yang digunakan berupa metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara sebagai argumen penguat data. Hasil evaluasi menunjukkan pencapaian pelaksanaan pada aspek *context* sudah sangat jelas, sementara aspek *input* termasuk ke dalam kategori baik, aspek *process* termasuk ke dalam kategori cukup, dan aspek *product* termasuk ke dalam kategori baik. Secara keseluruhan, program *Zero Food Waste* yang diintegrasikan ke dalam Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) termasuk ke dalam kategori baik.

Kata Kunci: Evaluasi, Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K), *Zero Food Waste*.

1. Pendahuluan

Program studi Pendidikan Teknik Arsitektur merupakan program studi kependidikan yang memiliki kompetensi lulusan untuk menjadi tenaga pendidik profesional dalam bidang permodelan dan informasi bangunan. Untuk meningkatkan kompetensi pendidikan dan keahlian mengajar, mahasiswa kependidikan diwajibkan untuk mengikuti Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) yang diselenggarakan oleh Divisi PPGJK (Pendidikan Profesi Guru dan Jasa Keprofesional) Universitas Pendidikan Indonesia. Pelaksanaan P3K merupakan pengembangan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) yang telah disesuaikan dengan program MBKM dengan jumlah bobot SKS yang lebih banyak, sejumlah 20 SKS (Divisi PPGJK, 2022).

Permasalahan sampah menjadi tantangan besar bagi pemerintah Provinsi Jawa Barat, hal ini dibuktikan dengan data produksi sampah di Jawa Barat yang mencapai sekitar 25.333 ton setiap harinya (Dinas Perumahan dan Permukiman, 2023). Pada bulan September tahun 2024, Pemerintah Provinsi Jawa Barat mulai menekankan upaya penanggulangan permasalahan tersebut melalui program *Zero Food Waste*. Program ini merupakan langkah solutif untuk mengurangi produksi sampah.

Sebagai bentuk eksekusi program tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Barat melakukan kerja sama dengan Universitas Pendidikan Indonesia melalui Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K). Pemerintah Provinsi Jawa Barat memberikan penugasan langsung kepada mahasiswa untuk menambah kegiatan P3K dengan pelaksanaan program *Zero Food Waste* di

lingkungan sekitar area sekolah yang ditempatkan. Mahasiswa dapat ikut berkontribusi dalam upaya melakukan perubahan melalui pemberdayaan masyarakat, sesuai dengan peran mahasiswa sebagai agen perubahan, serta dapat menerapkan salah satu tri dharma perguruan tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa P3K diminta untuk berpartisipasi aktif terhadap dua program kegiatan. Program pertama adalah Literasi *Zero Food Waste* yang mencakup pelatihan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) kepada mahasiswa dan edukasi dari mahasiswa kepada siswa melalui sosialisasi atau ekstrakurikuler. Program kedua adalah Pengelolaan Sampah di Sekolah, yang mencakup pembuatan ember kompos, penyediaan tempat sampah, dan budidaya cacing maggot.

Program kerja sama ini diberi nama “Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) *Plus Zero Food Waste* di Sekolah”. Mahasiswa praktikan diminta untuk berpartisipasi aktif terhadap dua program kegiatan, yakni Literasi *Zero Food Waste* dan Pengelolaan Sampah di Sekolah. Tujuan utama dari adanya kegiatan ini di antaranya adalah mengoptimalkan sinergitas dan peran Pemerintah Daerah bersama Universitas Pendidikan Indonesia dalam pembangunan Provinsi Jawa Barat. Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) *Plus Zero Food Waste* di Sekolah menjadi tantangan baru bagi mahasiswa praktikan tahun ajaran 2024/2025 karena menjadi angkatan pertama yang menjalankan program kependidikan bersamaan dengan program kemasyarakatan. Terdapat 112 sekolah yang menjadi target pelaksanaan P3K *Plus Zero Food Waste*. Mahasiswa P3K yang ditempatkan di salah satu dari 112 sekolah tersebut telah memiliki bekal materi dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bandung, sehingga diharapkan dapat menjalankan program *Zero Food Waste* dengan baik

Pelaksanaan P3K *Plus Program Zero Food Waste* memerlukan evaluasi guna mengetahui bagian yang perlu dipertahankan, ditingkatkan, atau diperbaiki dari pengalaman yang telah dilakukan. Dengan melakukan evaluasi, akan ditemukan fakta terkait pelaksanaan agar menjadi bahan pertimbangan untuk pelaksanaan program serupa kedepannya. Dari beberapa model evaluasi yang ada, model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) menjadi pilihan yang tepat dalam mengevaluasi program *Zero Food Waste* yang terintegrasi dengan P3K karena model ini lebih komprehensif dalam menilai kualitas program secara keseluruhan.

Suatu program dapat dikatakan berhasil apabila setiap komponen memiliki nilai ketercapaian yang tinggi. Melalui evaluasi, pemegang kebijakan dapat mengambil keputusan untuk mempertahankan yang telah terlaksana atau memperbaiki yang belum terpenuhi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Program *Zero Food Waste* yang Terintegrasi dengan Program Penguatan Profesional (P3K)”.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Melalui pendekatan metode ini, diharapkan adanya gambaran yang membahas mengenai pelaksanaan Program *Zero Food Waste* yang terintegrasi dengan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) yang dikaitkan dengan metode evaluasi CIPP. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah sampling jenuh, seluruh individu di dalam populasi akan diikutsertakan. Data yang dikumpulkan berdasarkan keadaan di lapangan untuk kemudian ditarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara.

Lokasi penelitian terbagi menjadi tiga bagian, sesuai dengan populasi penelitian. Lokasi pertama adalah Kantor Divisi Pendidikan Profesi Guru dan Jasa Keprofesian (PPGJK) dan lokasi kedua adalah gedung Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri. Kedua tempat tersebut berlokasi di Universitas Pendidikan Indonesia yang beralamat di Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Kota Bandung. Sedangkan lokasi ketiga mengikuti alamat SMK yang menjadi populasi penelitian, yakni:

- A. SMK Negeri 5 Bandung
- B. SMK Negeri PU Bandung
- C. SMK Negeri 7 Baleendah
- D. SMK Negeri 2 Ciamis
- E. SMK Negeri 1 Cilaku
- F. SMK Negeri 1 Sumedang
- G. SMK Negeri 2 Garut
- H. SMK Negeri 9 Garut
- I. SMK Negeri 1 Purwakarta
- J. SMK Negeri 2 Tasikmalaya

Populasi penelitian ini terdiri dari satu orang Kepala Divisi PPGJK, guru pamong SMK yang berjumlah 31 orang, dan seluruh mahasiswa aktif program studi Pendidikan Teknik Arsitektur yang telah menyelesaikan P3K *Plus Program Zero Food Waste*, di mana terdapat dua angkatan yakni angkatan 2020 dengan jumlah dua mahasiswa, dan angkatan 2021 yang berjumlah 53 mahasiswa. Sehingga, total keseluruhan dari populasi penelitian ini adalah 55 mahasiswa (Data PPGJK, 2024).

Pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan hasil uji validitas untuk setiap pernyataan pada masing-masing indikator yang berdasar kepada aspek *input*, *process*, dan *product*, diketahui bahwa nilai korelasi setiap pertanyaan pada r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner telah valid dan dapat digunakan sebagai alat instrumen penelitian.

Untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh, nilai persentase dikategorikan berdasarkan kategori interpretasi skor sebagaimana yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2.1. Kategori Interpretasi Skor

Rentang Presentase	Kategori
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang
0%-20%	Sangat Kurang

Sumber: Putra, 2023

3. Hasil Analisis dan Pembahasan

3.1. Context

Latar belakang dilaksanakannya program *Zero Food Waste* yang terintegrasi dengan P3K berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua PPGJK adalah adanya perjanjian kerja antara Rektor Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Barat (Sekda Jabar). Perjanjian ini berisi arahan dari Sekda Jabar kepada Universitas Pendidikan Indonesia untuk mendorong mahasiswa berpartisipasi secara langsung terhadap permasalahan-permasalahan utama yang terjadi di Jawa Barat. Permasalahan di Jawa Barat yang sedang digencarkan dalam proses pencegahannya adalah kasus penumpukan sampah di Jawa Barat. Padatnya penduduk di Jawa Barat mengakibatkan peningkatan sampah rumah tangga secara terus menerus, sementara tempat pembuangan sampah sudah tidak dapat lagi menampung timbunan sampah setiap harinya. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya pengelolaan sampah agar dapat mengurangi kasus penumpukan sampah dan dapat menjadi nilai ekonomis bagi masyarakat yang mengelolanya.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat (Pemprov Jabar) untuk mengatasi permasalahan penumpukan sampah ini adalah dengan menjalin kerja sama dengan pihak-pihak yang memiliki program dengan banyak massa dan memiliki tujuan yang sama. Program MBKM P3K UPI adalah program yang dipilih oleh Rektor Universitas Pendidikan Indonesia untuk menjalankan program *Zero Food Waste* di lingkungan sekolah dan/atau area sekitar sekolah penempatan P3K. Program integrasi ini dinamakan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) *Plus Zero Food Waste*. Organisasi penyelenggara program ini adalah divisi Profesi Guru dan Jasa Keprofesian (PPGJK) Universitas Pendidikan Indonesia yang diawasi langsung oleh Rektor Universitas Pendidikan Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Ketua Divisi PPGJK, dapat disimpulkan bahwa program *Zero Food Waste* ini sudah tepat dalam menentukan sasaran peserta pelaksana. Program Penguatan Profesional (P3K) merupakan bentuk MBKM Universitas Pendidikan Indonesia yang memiliki paling banyak jumlah peserta dan sebarannya luas hingga ke luar Kota Bandung, bahkan seluruh kota di provinsi Jawa Barat memiliki mahasiswa praktikan P3K. Dengan jumlah mahasiswa yang tersebar di seluruh Jawa Barat, diharapkan warga Jawa Barat mendapatkan ilmu pengelolaan sampah yang baik, dimulai dari kebiasaan peserta didik di sekolah.

Namun, alur birokrasi dan koordinasi antar pihak masih sangat perlu untuk ditingkatkan karena menyangkut keberhasilan program. "*Program ini kan kerja sama antara rektor dengan universitas, PPGJK hanya melaksanakan sesuai arahan rektor saja, tidak ada surat tugas tertulis bahwa PPGJK harus berkoordinasi secara langsung dengan DLH. Jadi agak sulit proses koordinasi antara PPGJK, mahasiswa, rektor, dan DLH.*" Tanpa adanya perintah atau surat tugas resmi dari Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Barat (Sekda Jabar) kepada pihak-pihak sekolah dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH), kedua pihak tersebut tidak akan maksimal dalam membimbing mahasiswa praktikan, sementara mahasiswa praktikan sudah memiliki bekal materi dan pelatihan teknis untuk menjalankan program ini.

3.2. *Input*

Evaluasi *input* membantu mengatur keputusan dan menentukan rencana, strategi, prosedur, atau hal-hal lain yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Pengambil keputusan dapat menggunakan evaluasi input di dalam menulis proposal pendanaan, mengalokasikan sumber daya, menugaskan staf, dan menjadwalkan pekerjaan (Daniel L. Stufflebeam; George F. Madaus & Thomas Kellaghan, 1983). Aspek pertama yang dievaluasi pada komponen *input* adalah materi pembekalan program *Zero Food Waste* yang terintegrasi dengan P3K bagi mahasiswa. Materi pembekalan atau sosialisasi dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bandung dan Divisi PPGJK selaku penyelenggara kegiatan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, didapatkan nilai rata-rata persentase sebesar 73% dengan kategori baik.

Ketua Divisi PPGJK selaku penanggung jawab program ini menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan materi pembekalan dilakukan tiga kali. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan wawasan mahasiswa praktikan melalui bimbingan teknis pengelolaan sampah rumah tangga. Kegiatan ini wajib dihadiri oleh perwakilan kelompok dari masing-masing sekolah penempatan P3K. Kegiatan pematerian ini diawali dengan penyampaian jenis-jenis sampah, sumber jenis sampah, dan macam-macam teknik pengelolaan sampah. Pematerian mengenai pengelolaan sampah dilakukan dengan cara demonstrasi dari pihak DLH kepada mahasiswa secara langsung. Macam-macam pengolahan sampah yang didemonstrasikan adalah pembuatan lorong sesa dapur (*loseda*), pembuatan ember komposter, pembuatan ember tumpuk, dan budidaya cacing maggot. Pematerian juga dilakukan dengan penayangan *salindia* agar mahasiswa dapat membaca dengan jelas petunjuk pengolahan sampah yang sedang didemonstrasikan.



Gambar 1. Pelepasan Mahasiswa Praktikan
Sumber: Humas Prokopim Pemprov Jabar

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang disebar kepada mahasiswa praktikan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa praktikan telah mendapatkan materi pembekalan mengenai program *Zero Food Waste*. Sehingga mahasiswa praktikan sudah dianggap mampu untuk menjelaskan kembali kepada peserta didik ataupun melakukan implementasi pengolahan sampah sesuai demonstrasi yang telah dipelajari, sebagaimana hasil wawancara bahwa tiga tahapan sosialisasi kepada mahasiswa dirasa sudah cukup untuk bekal pelaksanaan program ini. Kesiapan pengelolaan program ini untuk aspek materi pembekalan sudah baik.

Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi *P3K Plus Zero Food Waste* pada aspek *input* memiliki kelebihan bahwa sebagian besar mahasiswa mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan pembekalan materi dan pembekalan teknis sehingga memiliki bekal pemahaman yang baik mengenai program ini. Pada kegiatan pembekalan materi dan sosialisasi ini juga pihak penyelenggara menjelaskan pembagian waktu pelaksanaan antara proses kegiatan mengajar dengan kegiatan *Zero Food Waste*. Hal ini sejalan dengan Andriani (2020) yang menyatakan bahwa indikator input meliputi pendekatan yang diprogramkan, rancangan agenda, kelayakan tim, anggaran pembiayaan, waktu serta sarana dan prasarana penunjang.

3.3. *Process*

Mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan P3K *Plus Zero Food Waste* memiliki beberapa peran dan tugas untuk mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh divisi PPGJK. Indikator tersebut dibagi menjadi dua kategori, yakni literasi *Zero Food Waste* dan kegiatan pengelolaan sampah di sekolah. Literasi *Zero Food Waste* memiliki tiga jenis kegiatan yang terdiri dari sosialisasi kepada peserta didik, pembuatan konten edukasi, dan berpartisipasi terhadap ekstrakurikuler Pecinta Lingkungan. Berikut adalah rincian hasil jawaban responden mahasiswa dalam pernyataan-pernyataan pada indikator pelaksanaan literasi *Zero Food Waste*.

Aspek pertama yang dievaluasi pada komponen *process* dengan indikator literasi *Zero Food Waste* adalah pelaksanaan sosialisasi program *Zero Food Waste* kepada peserta didik di sekolah penempatan P3K oleh mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, didapatkan nilai rata-rata persentase sebesar 66% dengan kategori baik. Jumlah mahasiswa yang melaksanakan sosialisasi *Zero Food Waste* kepada peserta didik di sekolah berjumlah 40 mahasiswa dari total keseluruhan mahasiswa praktikan sebanyak 55 mahasiswa atau sebesar 72.8%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi *Zero Food Waste* oleh mahasiswa kepada peserta didik termasuk ke dalam kategori baik. Berikut adalah contoh dokumentasi pelaksanaan sosialisasi di salah satu SMK penempatan mahasiswa praktikan.

Kategori baik berdasarkan total persentase yang telah didapatkan didukung dengan penjelasan yang diberikan oleh Ketua Divisi PPGJK bahwa pelaksanaan program *Zero Food Waste* yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah sosialisasi. Sosialisasi merupakan bentuk kegiatan pelaksanaan program *Zero Food Waste* yang paling mudah dan memungkinkan untuk dilakukan oleh setiap mahasiswa. Sosialisasi juga efektif dilakukan karena mahasiswa dianggap sudah memiliki pemahaman dari kegiatan sosialisasi dari DLH dan Divisi PPGJK.

Aspek pertama yang dievaluasi pada komponen *process* dengan indikator pengolahan sampah di sekolah yakni pembuatan kompos. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, didapatkan nilai rata-rata persentase sebesar 38% dengan kategori kurang. Jumlah mahasiswa yang melaksanakan pembuatan kompos di sekolah berjumlah 7 mahasiswa dari total keseluruhan mahasiswa praktikan sebanyak 55 mahasiswa atau sebesar 37%. Hal ini menunjukkan bahwa pembuatan kompos oleh mahasiswa di sekolah termasuk ke dalam kategori kurang.

3.4. *Product*

Evaluasi *product* dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menilai hasil yang dicapai, yang diharapkan dan yang tidak diharapkan, jangka pendek dan jangka panjang bagi pelaksana kegiatan agar dapat memfokuskan diri dalam mencapai sasaran program maupun bagi pengguna lainnya dalam menghimpun upaya untuk memenuhi kebutuhan kelompok sasaran (Stufflebeam, 2017). Penilaian hasil dalam penelitian ini bukanlah secara keseluruhan atau kesimpulan dari komponen-komponen sebelumnya, melainkan fokus kepada *output* dari program *Zero Food Waste* yang terintegrasi dengan P3K, berupa laporan tertulis yang diunggah melalui situs milik divisi PPGJK.

Hasil persentase menunjukkan 78% atau termasuk ke dalam kategori baik. Persentase besar ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengumpulkan atau mengunggah dokumen pelaporannya. Sebagai bukti bahwa mahasiswa melaksanakan program *Zero Food Waste* di sekolah, mahasiswa perlu membuat laporan tertulis terkait kegiatan apa saja yang telah dilakukan disertai lampiran dokumentasi selama proses pelaksanaan. Laporan tersebut bertujuan agar guru pamong dan dosen pembimbing mudah dalam melakukan penilaian karena tidak setiap saat memantau pelaksanaan program *Zero Food Waste*. Komponen ini murni hanya menilai dari persentase banyaknya mahasiswa yang mengumpulkan laporan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program *Zero Food Waste* yang terintegrasi dengan P3K menggunakan CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) maka dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi *context* berdasar hasil wawancara kepada divisi PPGJK menunjukkan bahwa program ini memiliki tujuan awal yang jelas dan positif, namun dalam struktur organisasi dan waktu pelaksanaannya belum direncanakan dengan matang dan terkesan terburu-buru.

Sementara hasil evaluasi keseluruhan yang dilakukan dengan metode kuantitatif berupa penyebaran kuesioner kepada mahasiswa dan guru pamong menunjukkan pencapaian yang termasuk ke dalam kategori baik. Keterlaksanaan program *Zero Food Waste* oleh mahasiswa belum maksimal dan indikator ketercapaian yang telah ditetapkan tidak tercapai seluruhnya. Tingkat pemahaman mahasiswa sudah baik namun persepsi mahasiswa untuk program ini masih ke arah negatif. Pelaporan program melalui laporan tertulis sudah berjalan dengan baik dan proses pengunggahan laporan mahasiswa sudah melalui situs milik PPGJK yakni <https://sippp.upi.edu>.

Kegiatan ini secara garis besar berpotensi untuk dilanjutkan dengan beberapa perbaikan pada hal-hal yang belum maksimal, seperti alur birokrasi yang kurang jelas, anggaran yang tidak cair sebagaimana ajuan proposal, dan ketersediaan barang pendukung program yang terbatas.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2019). *Evaluasi Program*. PT Remaja Rosdakarya.
- Daniel L. Stufflebeam; George F. Madaus & Thomas Kellaghan. (1983). *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. Springer Nature.
- Darodjat & Wahyudhiana M. (2015). *Model Evaluasi , Measurement, Assessment, Evaluation*. Islamadina, XIV, 1–28.
- Dinas Perumahan dan Permukiman. (2023). *Jumlah Sampah yang Ditangani Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat*. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-sampah-yang-ditangani-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
- Fajrussalam, H., Nisa, F. F., Ayuni, F., & Rahayu, G. S. (2024). *Sosialisasi Zero Food Waste P3K SD Rabbani Purwakarta*. 3(10), 818–823.
- Hayati, E. (2024). *Kajian Implementasi Program Zero Waste dalam Membentuk Literasi Lingkungan di MTS N 1 Lampung Barat*. Universitas Negeri Raden Intan.
- Irwan, Mania, S., & Rasyid, M. N. A. (2024). *Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Gazali Barru dengan Model CIPP*. IQRO: Journal of Islamic Education Juli-2024, 7(1), 155–167.
- Kemendikbud. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/163703/permendikbud-no-3-tahun-2020>
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2006). *Evaluating Training Programs: The Four Levels* (3rd ed. Berrett-Koehler Publishers).
- McDavid, J. C. & H. (2006). *Evaluation Program and Performance Measurement*. Sage Publication.

- Mustikaati, W., Sari, A. N., Rahma, A. R., Nur, H. T., Khusnah, K. N., Ningrum, N. C., & Maria, S. (2024). Zero Food Waste : Solusi Inovatif Mahasiswa P3K UPI dengan Tong Komposter untuk Mengurangi Sampah Organik di SDN 1 Munjuljaya. 2(2), 3048–3053.
- Nenengsri, W. et al. (2022). Seminar dan Pelatihan Computational Thinking Skills di Lingkungan Sekolah Dasar Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Abmas*. Vol 22, 27-36.
- Pranowo, J. H. (2012). Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan III (Studi Atas Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia). In Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. https://www.academia.edu/download/36607963/digital_20320753-S-J_Haris_Pranowo.pdf
- Purnami, W. (2021). Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(2), 119. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i2.50083>
- Putra, D. Y. P. (2023). Evaluasi Penerapan Konsep Zero Food Waste terhadap Pengelolaan Sampah Domestik Industri Non-Woven. 2, 526–334.
- Sasono, B. A. (2024). Peran Kampus dan Mahasiswa dalam Meningkatkan Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Kota. 1(1), 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.61511/whem.v1i1.2024.625>
- Stufflebeam, D. L. (2017). *The CIPP Evaluation Model How to Evaluate for Improvement and Accountability*. The Guilford Press.
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Sukardi. (2022). *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan* (Y. S. Hayati (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Widanengsih, W. (2022). *Evaluasi Pelaksanaan Praktik Industri Pada Program Studi Pendidikan Teknik Arsitektur Universitas Pendidikan Indonesia [Universitas Pendidikan Indonesia]*. <http://repository.upi.edu/id/eprint/82640>